BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Hasil Rapat Dewan Gubernur, Februari 2022

BI 7-*Day Reverse Repo Rate* Tetap 3,50%

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 9-10 Februari 2022 memutuskan untuk mempertahankan :

- BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar **3,50%**
- Suku Bunga *Deposit Facility* (DF) sebesar **2,75%**
- Suku Bunga *Lending Facility* (LF) sebesar **4,25%**

PROSPEK 2022
- PERTUMBUHAN EKONOMI 4,7-5,5%
- TRANSAKSI BERJALAN Defisit 1,1% - 1,9% dari PDB
- INFLASI 3,0% ± 1%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MEMPERKUAT PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL

Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tekanan eksternal yang meningkat. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi lebih lanjut. Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam rangka akselerasi vaksinasi dan pembukaan sektor-sektor ekonomi, koordinasi fiskal dan moneter, mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha pada sektor-sektor prioritas, untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendorong pemulihan ekonomi nasional.

BAURAN KEBIJAKAN

1. Memperkuat kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan mekanisme pasar dan fundamental ekonomi.
2. Mempertegas normalisasi kebijakan likuiditas yang diumumkan pada tanggal 20 Januari 2022 melalui Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah sebagai berikut:
   a. Kenaikan secara bertahap GWM Rupiah untuk BUK (Bank Umum Konvensional) yang saat ini sebesar 3,0% dengan pemenuhan secara rata-rata dan 0,5% secara harian menjadi sebagai berikut:
      i. Berlaku mulai 1 Maret 2022, GWM dinaikkan 1,5%, sehingga menjadi 5,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 4,0% dari DPK.
      ii. Berlaku mulai 1 Juni 2022, GWM dinaikkan 1%, sehingga menjadi 6,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 5,0% dari DPK.
      iii. Berlaku mulai 1 September 2022, GWM dinaikkan 0,5%, sehingga menjadi 6,5% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan remunerasi sebesar 5,5% dari DPK.
   b. Penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah untuk BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah) yang saat ini sebesar 3,0% dengan pemenuhan secara rata-rata dan 0,5% secara harian menjadi sebagai berikut:
      i. Berlaku mulai 1 Maret 2022, GWM dinaikkan 0,5%, sehingga menjadi 4,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan pemberian ('athaya) sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan pemberian ('athaya) sebesar 3% dari Berlaku mulai 1 Maret 2022, GWM dinaikkan 0,5%, sehingga menjadi 4,0% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan pemberian ('athaya) sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan pemberian ('athaya) sebesar 3% dari DPK.
      ii. Berlaku mulai 1 Juni 2022, GWM dinaikkan 0,5%, sehingga menjadi 4,5% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan pemberian ('athaya) sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan pemberian ('athaya) sebesar 3,5% dari DPK.
      iii. Berlaku mulai 1 September 2022, GWM dinaikkan 0,5%, sehingga menjadi 5% dengan pemenuhan seluruhnya secara rata-rata. Bank yang memenuhi kewajiban GWM tersebut akan mendapatkan pemberian ('athaya) sebesar 1,5% terhadap pemenuhan GWM, dengan bagian yang diperhitungkan untuk mendapatkan pemberian ('athaya) sebesar 4% dari DPK.
3. Memberikan insentif bagi bank-bank yang menyalurkan kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target RPIM berupa pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Rupiah rata-rata sampai dengan sebesar 1%, mulai berlaku 1 Maret 2022.
4. Memperkuat kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman perbandingan *spread* suku bunga kredit perbankan terhadap negara kawasan.
5. Meningkatkan limit transaksi QRIS dari semula Rp5 juta menjadi Rp10 juta per transaksi, berlaku sejak 1 Maret 2022 untuk mendorong konsumsi masyarakat dalam rangka mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional.
6. Memperluas penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) sebagai sarana untuk penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi bilateral dengan negara-negara mitra utama, khususnya Asia.
7. Memperkuat kebijakan internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan bekerja sama dengan instansi terkait, serta bersama Kementerian Keuangan menyukseskan 6 (enam) agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022.

1. EKONOMI GLOBAL

Ekonomi global tumbuh sesuai prakiraan meski masih dibayangi risiko yang bersumber dari kenaikan kasus Covid-19 varian Omicron, percepatan normalisasi kebijakan moneter di beberapa bank sentral, dan meningkatnya tensi geopolitik.

Pertumbuhan Ekonomi Global

2022 **4,4%*** (yoy)
* Prakiraan

Tahun 2021
Realisasi pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat (AS), Kawasan Eropa, dan Tiongkok menunjukkan perbaikan yang berlanjut.

Januari 2022
Pemulihan ekonomi yang berlanjut dikonfirmasi oleh kinerja sejumlah indikator antara lain:
- *Purchasing Manager's Index (PMI).*
- Keyakinan konsumen.
- Penjualan ritel yang tetap kuat, di tengah kenaikan penyebaran kasus Covid-19 varian Omicron.

Volume perdagangan dan harga komoditas dunia masih meningkat, sehingga menopang prospek ekspor negara berkembang.

Pasar Keuangan Global

- Perekonomian global masih menghadapi ketidakpastian pasar keuangan yang meningkat sejalan dengan rencana percepatan kebijakan normalisasi negara maju, terutama AS dan Kawasan Eropa, sebagai respons peningkatan tekanan inflasi akibat gangguan rantai pasok dan kuatnya permintaan, kenaikan penyebaran Covid-19 varian Omicron, serta meningkatnya tensi geopolitik. Hal tersebut berpotensi mengakibatkan terbatasnya aliran modal dan tekanan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

2. EKONOMI DOMESTIK

Momentum perbaikan ekonomi nasional berlanjut pada 2022.

2021 **3,69%**

Triwulan IV 2021
Ekonomi Indonesia tumbuh 5,02% (yoy), meningkat dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 3,51% (yoy).

Tahun 2022
Proses pemulihan ekonomi nasional diprakirakan berlanjut meski peningkatan kasus Covid-19 varian Omicron perlu diwaspadai.

Februari 2022
Sejumlah indikator ekonomi tercatat tetap baik, antara lain:
- Penjualan eceran.
- Ekspektasi konsumen.
- PMI Manufaktur, di tengah perbaikan mobilitas masyarakat yang melandai.

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diprakirakan tetap baik.

NPI pada 2021 diprakirakan mengalami peningkatan surplus dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

TRANSAKSI BERJALAN
Surplus **0,3%** dari PDB
2021

Aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik terus berlanjut.

INVESTASI PORTOFOLIO
Net Inflows **1,1** miliar dolar AS
sampai dengan 8 Februari 2022

Cadangan Devisa:
Akhir Januari 2022 : **141,3** miliar dolar AS

Setara dengan pembiayaan **7,6** bulan impor atau **7,4** bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

4. NILAI TUKAR RUPIAH

Nilai tukar Rupiah terjaga di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat.

9 Februari 2022
0,17% (ptp) Dibandingkan level Januari 2022
0,27% (rerata)

Perkembangan nilai tukar Rupiah tersebut ditopang oleh:
- Berlanjutnya aliran masuk modal asing dan pasokan valas domestik
- Persepsi positif terhadap prospek perekonomian domestik.
- Langkah-langkah stabilisasi nilai tukar Bank Indonesia.

Bank Indonesia akan terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai dengan bekerjanya mekanisme pasar dan fundamental ekonomi, melalui langkah-langkah mendorong efektivitas operasi moneter dan ketersediaan likuiditas di pasar.

5. INFLASI

Inflasi tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian.

INFLASI IHK 0,56% (mtm) | **2,18%** (yoy)

	INFLASI INTI	VOLATILE FOOD	ADMINISTERED PRICES
(mtm)	0,42%	1,30%	0,38%
(yoy)	1,84%	3,35%	2,37%

Januari 2022

6. LIKUIDITAS

Kondisi likuiditas yang tetap longgar sejalan dengan dampak sinergi kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional.

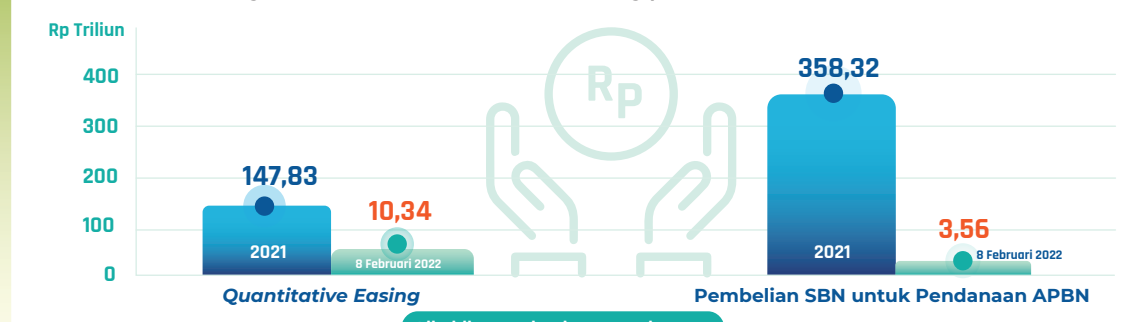

Likuiditas perbankan tetap longgar
- **35,12%** Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) — Desember 2021
- **12,21%** (yoy) Dana Pihak Ketiga (DPK) — Desember 2021

Likuiditas perekonomian meningkat
- **M1 17,9%** (yoy) Desember 2021
- **M2 13,9%** (yoy) Desember 2021

7. SUKU BUNGA

Suku bunga perbankan terus mengalami penurunan didukung oleh suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah, likuiditas yang longgar dan persepsi risiko yang membaik.

PUAB *Overnight*
25 bps
2,79%
(Desember 2020 – Desember 2021)

Deposito 1 bulan
131 bps
2,96%
(Desember 2020 – Desember 2021)

SBDK
Perkembangan SBDK

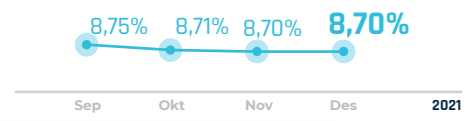

8. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga dan intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan secara bertahap.

Rasio kecukupan modal perbankan tetap tinggi.
25,67%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Desember 2021

Risiko kredit terjaga.
3,00% (bruto) / **0,88%** (neto)
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)
Desember 2021

Pembiayaan ekonomi melalui pasar modal meningkat.
Rp **371,45** Triliun (bruto)
Desember 2021

Intermediasi melanjutkan pertumbuhan positif.
5,24% (yoy)
Pertumbuhan Kredit
Desember 2021

Efisiensi dan Profitabilitas sedikit meningkat.
83,68%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
4,51%
Net Interest Margin (NIM)
Desember 2021

Kinerja korporasi terjaga.
Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi
2,36
Data proyeksi Tw I 2022

9. SISTEM PEMBAYARAN

Bank Indonesia akan melanjutkan akselerasi digitalisasi sistem pembayaran untuk mendorong pemulihan ekonomi serta ekonomi dan keuangan yang inklusif dan efisien.

Non Tunai

Tunai
Uang Kartal yang Diedarkan (UYD): Rp **885,2** Triliun — **10,21%** (yoy)
Januari 2022